

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berbicara tentang keadaan pernikahan yang ideal tidak akan ada habisnya jikalau hanya berkuat pada teori tanpa ada aksi yang nyata dari kedua pasangan. Pernikahan itu ibarat perserikatan yang berdiri di atas dasar cinta dan kasih sayang. Jika demikian halnya, masing-masing suami dan istri harus berusaha membuat pasangannya ridha, bahagia dan senang, bahkan walaupun harus mengorbankan kebahagiaan pribadinya.<sup>1</sup>

Kebahagiaan hidup manusia dipengaruhi oleh konflik. jika konflik dapat diatur dan diatasi, maka kebahagiaan pun tercapai dan juga sebaliknya.<sup>2</sup> Konflik selalu berdampingan dalam kehidupan manusia juga tidak bisa di bendung datangnya namun bisa dikontrol dan dikelola seiring berjalannya waktu dan proses pendewasan dalam tiap diri individu maupun pasangan. Tentang bagaimana pengelolaan konflik itu menjadi fungsional atau disfungsional.

Secara sederhana, konflik bisa diartikan dengan terjadinya perselisihan, ketidak harmonisan, persaingan, dan pertentangan yang menimbulkan terputusnya hubungan antara suatu individu atau kelompok dalam lingkungan organisasi.<sup>3</sup> Seiring terjadinya konflik yang tidak bisa kita prediksi kapan datang dan terjadinya. perbedaan cara pandang adalah kodrat dan fitrah setiap individu. Keindahan dalam tatanan rumah tangga terjadi karena perbedaan yang saling di lengkapi, perbedaan yang saling dipahami, dan disadari satu sama lain untuk tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang diridhai Allah dan baginda nabi.

---

<sup>1</sup> Syaikh Mahmud Al-Mashri, *Perkawinan Idaman*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), 1

<sup>2</sup> Moh Hadidi, *Manajemen Konflik Menurut Winardi dan Implementasinya dengan Pembentukan Keluarga Sakinah, Skripsi SH*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Agama Islam Jurusan Syari'ah, 2014), 2

<sup>3</sup> Mohammad Takdir, *Seni Mengelola Konflik*, (Yogyakarta: Noktah, 2018), 33

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang sangat berpotensi terjadinya konflik.<sup>4</sup> Perbedaan dari setiap individu yang menjadi penyebabnya. Misalnya perbedaan kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan bahkan perbedaan pengambilan keputusan. Oleh karena itu konflik kerap kali dihindari oleh tiap individu dan pasangan karena dianggap negatif yang membuat perasaan tidak nyaman.

Manajemen konflik sering diartikan sebagai serangkaian aksi dan reaksi, diantara pelaku konflik maupun pihak luar yang membantu (penengah) dalam menangani suatu konflik.<sup>5</sup> Manajemen atau tata kelola yang baik dalam suatu permasalahan adalah bentuk dari pendewasaan berfikir dalam setiap individu yang ada tahapan-tahapan di dalam penyelesaiannya. tidak ada suatu hal di dunia ini yang tidak bisa diselesaikan asal ada hasrat dan keinginan untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu adanya manajemen konflik dalam rumah tangga merupakan langkah konstruktif guna mengelola konflik yang terjadi antara pasangan suami istri sebagai bukti lemahnya manajemen konflik dalam rumah tangga dilihat dari semakin tingginya angka perceraian di Indonesia setiap tahunnya.<sup>6</sup> Aneka macam keluarga dengan segala polemik dan ketegangannya dalam segi relasi dan keharmonisan keluarganya tak ayal setiap pasangan keluarga mempunyai cerita dan kisah menarik untuk diteliti dan dimunculkan ke permukaan untuk dijadikan bahan kajian teori guna diambil ibrah atau pelajaran dari setiap hal yang sudah keluarga mereka lalui. Seperti halnya pasangan keluarga jamaah tabligh yang terkenal akan khas dakwah yang berbeda ketimbang dari yang lainnya.

Indonesia menurut kacamata penulis dengan berbagai ras, suku, budaya, dan golongan merupakan rahmat yang harus di syukuri dan dijaga. Allah SWT Menganugerahi manusia kebebasan, baik yang bersyarat

---

<sup>4</sup> Abdul Jalil, "Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah," *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 1 (juni, 2021), 56

<sup>5</sup> Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stres*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), 78

<sup>6</sup> Rama Dini Permatasari Johar dan Hamda Sulfinadia, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga" *Al Ahkam*, 1 (Juni 2020) 35

maupun tidak bersyarat. tetapi pada saat yang sama, menetapkan sekian batas yang menutup pintu kebebasannya.<sup>7</sup> Contoh kecil adalah golongan jamaah tabligh yang kerap kali kita tertawakan dengan konsep metode dakwah yang berbeda menurut kita. namun hal itu sama sekali tidak melenceng dari ajaran yang memang diajarkan rasulullah. Yang dikenal dengan istilah *Khuruj*.

Jama'ah tabligh adalah sebuah gerakan dakwah Islam yang didirikan di India sekitar tahun 1927 oleh Muhammad Ilyas Kandahlawi (1185-1944.)<sup>8</sup> Barbara D. Metcalf, "living hadis in the tabligh jama'at" dalam *The Journal of Asian Studies*, menyebutkan bahwa kelompok jamaah tabligh merupakan kelompok dakwah yang lahir untuk melawan agama Hindu, aktivis Kristen yang ada di India ketika itu dan respon terhadap masyarakat muslim yang mulai jauh dari agamanya.<sup>9</sup>

Tidak sedikit yang menjadi peminat dari golongan jamaah tabligh disini mulai dari golongan muda, sampai tua. Dari golongan yang belum menikah sampai golongan yang berumah tangga. Disini penulis ingin melihat, kemudian mendeskripsikan tentang golongan jamaah tabligh dari kalangan yang sudah berumah tangga untuk dikaji secara teoritik dengan metode Kualitatif Deskriptif mengenai rumah tangga yang mereka jalani yang berfokus pada manajemen konflik dalam rumah tangga yang mereka jalani. Karena di lihat dari segi pasangan keluarga yang memang kerap kali menjadi sasaran cibiran dan stigma negatif di dalam masyarakat. Kenapa bisa demikian, dikarenakan ada suatu hal yang membedakan di dalam keluarga ini, salah satunya adalah terkait sering di tinggalnya seorang istri oleh suami untuk melakukan dakwah. Hal ini menjadi pemicu stigma negatif dari masyarakat akan tidak terpenuhinya hak seorang istri

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Pahami: Keragaman itu Rahmat*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 215

<sup>8</sup> Al-Fauzi, *Sunnah atau Budaya Studi Pehamaman Hadis Jamaah Tabligh*, (Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2020) , 5

<sup>9</sup> Al-Fauzi, *Sunnah atau Budaya*, 15

karena sering ditinggal. Karena orientasi kehidupan pasangan jamaah tabligh sepenuhnya untuk agama.

Jamaah tabligh yang sudah berkeluarga bagi sang suami pastinya meninggalkan istrinya untuk melakukan khuruj sebagai aktifitas rutin dilakukan oleh mereka, khuruj dalam jamaah tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktu dan kesibukannya dari pekerjaan, keluarga dan urusan-urusan yang lain, demi meningkatkan iman dan amal semata-mata karena Allah.<sup>10</sup> Sedangkan pendapat Quraish Shihab mengenai ukhrijat yang secara lafal mengandung makna keluar ditafsirkan menjadi diwujudkan dan ditampilkan.<sup>11</sup>

Ketika sang suami melakukan khuruj pastinya ada gejolak yang timbul dari seorang istri dan gejolak yang seperti ini yang disebut konflik. meskipun tidak semuanya memberontak tapi di pastikan ada rasa kecewa, jenuh, relasi sex yang kurang terjamu, peran yang monoton dan dianggap tidak saling memenuhi peran, dan komunikasi yang tidak baik karena tidak intens oleh kedua pasangan. Seorang istri juga mempunyai hak untuk menuntut akan haknya. Hak-hak istri antara lain, hak mas kawin ketika menikah, hak untuk mendapatkan nafkah (lahir dan batin), hak mendapatkan perlakuan baik.<sup>12</sup>

Rumah tangga jamaah tabligh tentunya tidak jauh berbeda dengan rumah tangga lainnya. Namun yang membedakan adalah tentang suasana dan bagaimana mereka menjalani keluarga mereka, tentang bagaimana pasangan ini meredam dan memajemen segala konflik yang ada dan juga tentang bagaimana mereka melaluinya. Konflik tidak hanya dilihat

---

<sup>10</sup> Nurul Hasanah, *Khuruj Fi Sabilillah oleh Jamaah Tabligh dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Persepektif Teori Konstruksi Sosial, Thesis MH*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 93

<sup>11</sup> Faiqoh Bahjah Lailatus Siyami dan Siti Musawwamah, "Problem Praktik Khuruj Bagi Anggota Jamaah Tabligh di Madura" *Al-Ihkam*: 1 (Juni 2015) 149

<sup>12</sup> Malahayati, *Begini Seharusnya Wanita Bersikap*, (Bandung: Hikam Pustaka, 2020), 23-24

sebagai hal yang negatif, tidak wajar, atau merusak. Gejala konflik adalah gejala yang alamiah dan wajar.<sup>13</sup>

Kabupaten Pamekasan tepatnya di Dusun Tengracak, Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan terdapat suatu komunitas yang tidak asing lagi dalam telinga kita. Komunitas yang dikenal dengan sebutan jamaah tabligh. Jamaah tabligh memiliki peran penting di dalam persoalan membumikan agama di tengah-tengah masyarakat sama halnya para penda'i yang berpindah-pindah dari satu panggung ke panggung lainnya. Sedang jamaah tabligh dari masjid-masjid dan Desa-Desa lainnya.

Dalam kesempatan kali ini ada beberapa temuan di lapangan yang melatar belakangi peneliti di dalam merumuskan dan mendeskripsikan tentang persoalan yang terjadi dalam keluarga pasangan jamaah tabligh. dimana timbulnya gejolak atau konflik dalam pasangan ini tentunya dari berbagai faktor. Seperti halnya yang dipaparkan oleh salah satu anak jamaah tabligh yang bernama Aminullah.<sup>14</sup> antara lain, *Pertama*, kejenuhan seorang istri karena kerap kali ditinggal pergi oleh sang suami melakukan dakwah atau khuruj. seorang suami di dalam melakukan khuruj disini ada tahapan-tahapan dan waktunya. Di jelaskan ada program khuruj yang harus dilakukan selama satu tahun dan sudah terencana, seperti waktu mereka mulai dari 2,5 jam sehari, satu kali dalam seminggu, setiap bulannya setidaknya minimal tiga hari, setiap tahunnya setidaknya minimal 40 hari, dan seumur hidupnya setidaknya melaksanakan khuruj selama 1 tahun. Bisa dipastikan dari persoalan khuruj saja pasti ada gejolak yang timbul diantara kedua pasangan jamaah tabligh dan oleh karena itu manajemen konflik oleh kedua pasangan sangat berperan penting untuk meredam segala bentuk gejolak yang ada.

*Kedua*, Komunikasi yang kurang baik karena monotonnya pembahasan dalam rumah tangga mereka yang hanya berkutat pada persoalan agama. *Ketiga*, relasi sex yang kurang terjamu dari kedua

---

<sup>13</sup> Taufik Abdullah Syukur dan Siti Rafiqah Rachman, *Manajemen Konflik Keluarga Menurut Al-Quran*, (Tangerang Selatan: Parju Kreasi, 2018), 60

<sup>14</sup> Aminullah, Selaku Anak Jamaah Tabligh, *Wawancara Langsung* (Plakpak, 10 Maret 2023)

pasangan karena suami sering di luar rumah. komunikasi kurang baik yang mengakibatkan komunikasi yang di jalin serasa kaku. *Keempat*, adanya ketidak sesuaian peran. maksudnya seorang suami dan istri tidak secara terus menerus melakukan suatu peran yang sama melainkan juga ada timbal balik dari segi peran untuk saling memahami dan saling membantu melengkapi peran satu sama lain sehingga hubungan yang terjalin tidak terasa hambar. *Kelima*, pemicu salah satu konflik juga hadir dari luar komunitas jamaah tabligh seperti halnya stigma negatif dari masyarakat yang kerap kali tidak suka terhadap aktivitas yang dilakukan jamaah tabligh, hal ini juga memicu terhadap ketidak percayaan satu sama lain dalam keluarga jamaah tabligh, namun hal ini bisa ter manajemen karena dukungan satu sama lain baik antar pasangan dan komunitas itu sendiri yang saling mendukung satu sama lain. *terakhir*, konflik juga hadir karena ketidak terpenuhan hak dari seorang istri dari segi nafkah. Tapi dalam hal ini tidak semuanya namun ada beberapa istri yang mengalami hal ini, bukan karena sang suami lalai, melainkan karena memang penghasilan sang suami yang tidak mencukupi. Dari beberapa konflik atau gejolak di atas tentu kesemuanya berkesinambungan dan ada korelasi satu sama lain yang diperlukan manajemen konflik dan problem solving yang baik dan bijak sehingga tercapailah cita cita pernikahan yang sesuai dengan Al-Quran dan dijauhkan dari segala perceraian atau perpisahan.

Berangkat dari persoalan di atas tentunya peneliti ingin mendapatkan sekaligus menjelaskan tentang kejadian yang sebenarnya di dalam rumah tangga pasangan jamaah tabligh yang kerap kali menjadi buah cibiran dan stigma negatif dari masyarakat tentang keluarga mereka yang orientasi kehidupannya di kenal dengan keluarga yang agamis penuh dengan dakwah Islami. juga anggapan tentang jamaah tabligh yang konservatif dengan kehidupan yang monoton dan hanya terpaku pada agama sedang dunia dikesampingkan dengan sebelah mata. Terlepas dari semua anggapan ini, ada banyak hal yang bisa kita ambil ibrah atau pelajaran dari pasangan keluarga mereka tentang bagaimana mereka

menjalani hubungan bahtera rumah tangga yang harmonis, tentang bagaimana mereka memajemen segala gejolak yang ada, juga tentang bagaimana mereka menguatkan satu sama lain guna menuju keluarga yang di sebutkan di dalam Al qur'an yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah yang diridhoi Allah dan nabiNya. peneliti pada kesempatan kali ini yaitu *Pertama*, untuk mengetahui tentang apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik keluarga dalam pasangan jamaah tabligh? dan yang *Kedua*, untuk mengetahui tentang bagaimana keluarga pasangan jamaah tabligh memajemen segala konflik yang ada.? dalam bingkai judul, “Manajemen Konflik Keluarga Pasangan Jama'ah Tabligh Studi Lapangan (Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik keluarga dalam pasangan jama'ah tabligh di desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana manajemen konflik keluarga pada pasangan jama'ah tabligh di desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik keluarga dalam pasangan jama'ah tabligh di Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui manajemen konflik keluarga yang dilakukan pasangan jama'ah tabligh di Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumbangsih pemikiran dan bahan kajian teori guna pengembangan subtansi disiplin ilmu hukum keluarga Islam dan pendidikan manajemen yang di dalamnya membahas persoalan tentang keluarga yang

berfokus pada persoalan manajemen konflik keluarga pasangan jama'ah tabligh dan segala faktor penyebab konflik itu terjadi untuk dikaji, di ketahui, dan dianalisa dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif atau studi lapangan yang berbasis deskripsi dengan pendekatan Fenomenologi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan untuk semua kalangan tanpa terkecuali, baik digunakan sebagai acuan pembelajaran ataupun refrensi dalam kepentingan perkuliahan atau kepentingan penelitian yang memiliki ruang cakupan yang sama dengan persoalan yang dibahas oleh peneliti. Peneliti juga berharap dalam persoalan yang diangkat menjadi bahan informasi untuk dikonsumsi oleh publik terlebih dikonsumsi oleh kalangan mahasiswa IAIN Madura itu sendiri. Guna menambah wawasan baru mengenai persoalan yang berfokus pada pasangan keluarga jama'ah tabligh tentang manajemen konflik dalam rumah tangganya.

### b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi baru dan wawasan baru terhadap masyarakat tentang potret keluarga jama'ah tabligh yang sebenarnya karena tidak sedikit stigma negatif berkembang di kalangan masyarakat tentang pasangan keluarga ini. dan oleh sebab itu perlu adanya penelitian ini untuk menjawab segala persoalan yang menjadi tanda Tanya besar dalam masyarakat sekaligus menambah wawasan baru terhadap masyarakat untuk dijadikan bahan informasi dan bahan tabayun di dalam kehidupan bertetangga dan berumah tangga.

### c. Peneliti



Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengalaman yang berarti sekaligus wawasan dan ilmu baru yang sangat bermanfaat bagi peneliti serta dapat menjadi suatu jalan untuk mengembangkan kemampuan di bidang penelitian dan menjadi sumbangan pemikiran kepada khalayak ramai meskipun tidak banyak, yang semuanya tercantum dalam tri dharma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### **E. Definisi Istilah**

Peneliti memberikan definisi atau istilah satu persatu pada setiap kata yang menjadi judul dalam penelitian ini guna memberikan perbedaan definisi atau istilah dan memberikan kejelasan makna satu persatu dari setiap kata.

1. Manajemen konflik merupakan suatu upaya dalam pengelolaan konflik yang mempunyai tahapan-tahapan tertentu untuk menyelesaikan segala perselisihan atau gejolak yang ada dan mendapatkan hasil perdamaian serta menghasilkan ketenangan dari segala konflik yang sudah dikelola.
2. Keluarga adalah rumpun terkecil dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan satuan-satuan yang di dalamnya berisikan ayah, ibu, anak, atau bahkan lebih, atau bisa kurang.
3. Pasangan sering kali disebut sebagai pelengkap satu sama lain. Seperti halnya laki-laki pelengkap bagi seorang perempuan. Seekor binatang betina pelengkap untuk seekor binatang jantan.
4. Jamaah tabligh adalah sebuah komunitas dalam lingkungan sosial yang bergerak dibidang dakwah. Namanya juga jamaah tabligh yang berasal dari dua akar kata, jamaah dan tabligh. Jamaah adalah kumpulan dari banyak orang. Sedang tabligh memiliki arti menyampaikan. Jadi dari pengertian tersebut dapat diberikan batasan pengertian diantara kata keduanya, sehingga jama'ah tabligh berarti sekelompok orang dalam hal

ini orang Islam yang mempunyai untuk menyampaikan dakwah kepada semua orang Islam dimanapun mereka berada supaya mereka sadar akan kedudukannya sebagai seorang muslim yang sangat di mulyakan oleh Allah SWT